

ABSTRAK

Gusti Baihaqi Ahmad. 180103020017. *Elemen Ornamen Khas Banjar pada Mushaf Al-Qur'an dengan Terjemahannya Bahasa Banjar.* Pembimbing: (I) Prof. Dr. Wardani, M.Ag dan Pembimbing (II) Fakhrie Hanief S.Th.I, SQ, MA. Skripsi, Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Negeri Islam Antasari, 2025.

Kata Kunci: Ornamen, Semiotika, Al-Qur'an.

Ciri khas karya-karya Al-Qur'an yang diterjemahkan kedalam bahasa daerah selain dapat terlihat melalui bahasanya, dapat pula dilihat dari sentuhan ornamen-ornamen yang merepresentasikan budaya lokal tersebut. Muatan kesenian lokal biasa dijumpai pada iluminasi ornamen mushaf-mushaf terjemahan tidak terkecuali yang ada pada Mushaf Al-Qur'an dengan Terjemahannya Bahasa Banjar keluaran edisi 2020. Hubungan dekat antara Masyarakat Banjar dengan agama Islam dapat terlihat dari bagaimana mereka menuangkan pesan-pesan tersirat melalui ragam seni ornamen yang mereka buat. Penelitian ini merupakan kajian kualitatif yang membahas persoalan seperti: Pertama, Ornamen khas Banjar apa saja yang digunakan pada iluminasi sesuai klasifikasi berdasarkan jenis di mana mereka ditemukan dan digunakan; Kedua, Menelaah makna-makna yang tersembunyi dari simbol-simbol yang digunakan pada ornamen tersebut melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce dan terakhir; Ketiga, melakukan analisis mengenai relevansi dari makna-makna yang ditemukan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dari rumusan-rumusan masalah yang ingin dicari jawabannya, ditemukan bahwasanya: Pertama, ditemukan paling tidak sepuluh ornamen dengan dua klasifikasi dari ornamen pada Rumah Adat Banjar dan klasifikasinya yang merupakan ornamen pada motif Kain Sasirangan, yang Kedua, dapat dibuktikan bahwasanya ornamen-ornamen sebagai representasi simbolis benda-benda yang ada disekitar mereka memiliki kandungan makna di dalamnya, hal ini sesuai dengan apa yang dimukakan dari teori segitiga makna Semiotika Charles Sanders Peirce; dan terakhir yang Ketiga, ditemukan relevansi yang sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung pada Al-Qur'an dalam makna-makna yang terkandung pada ornamen-ornamen tersebut dan ditemukan pula ornamen yang secara langsung mengambil pemaknaannya dari potongan ayat Al-Qur'an. Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana hubungan antara masyarakat suku Banjar khususnya di periode di mana ornamen-ornamen tersebut berada dalam kehidupan mereka dengan ajaran agama Islam tidak hanya melalui fakta bahwasanya Al-Qur'an memiliki terjemahan ke Bahasa Banjar, akan tetapi juga bisa dilihat dari kandungan makna ornamen-ornamen khas Banjar.